

ABSTRAK

RASIONALISASI DAN EFISIENSI PENERIMAAN RETRIBUSI PASAR DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2009

Oleh

Sari Oktafiana

Penerimaan Daerah dari Retribusi pasar Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang termasuk ke dalam penyumbang terbanyak untuk Pendapatan Asli (PAD) dari sektor retribusi daerah. Efisiensi pengelolaan pemungutan retribusi pasar pada dasarnya adalah mengukur perbandingan antara biaya yang dipergunakan dengan hasil yang diperoleh.

Oleh karena itu, efisiensi pemungutan retribusi pasar merupakan upaya untuk menekan biaya pungutan serendah mungkin terhadap hasil pungutan.

Masalah pokok yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah "Seberapa besar efisiensi pungutan retribusi pasar dengan menggunakan perbandingan antara biaya pungutan dengan penerimaan, dan pasar mana yang paling efisien di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009".

Tujuan pokok penulisan ini adalah "Untuk mengetahui besarnya efisiensi pungutan retribusi pasar dengan menggunakan perbandingan antara biaya pungutan dengan penerimaan dan mengetahui pasar yang paling efisien dari 13 unit pasar di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2009". Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisa dan menafsirkan data dengan menggunakan teori-teori pendukung sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai efisiensi retribusi pasar sedangkan analisis kuantitatif dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Cost Of Collection Efficiency Ratio (CCER)*, berupa perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Semakin kecil CCER

tersebut memberikan indikasi semakin efisien penggunaan sumber daya yang digunakan, semakin tinggi CCER menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin menurun.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, diketahui bahwa secara umum, rata-rata efisiensi pungutan retribusi pasar 13 unit pasar yang dikelola oleh Dinas Pasar Kabupaten Lampung Tengah mengalami penurunan pada tahun 2009. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari CCER tahun 2009 sebesar 30,68 persen. Penurunan efisiensi pungutan retribusi pasar tahun 2009 disebabkan oleh menurunnya penerimaan sedangkan biaya mengalami peningkatan dan persentase kenaikan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan penerimaan. Pada tahun 2009 unit pasar yang memiliki efisiensi pungutan retribusi pasar tertinggi adalah Pasar Adi Puro. Hal tersebut terlihat dari CCER di Pasar Adi Puro, yaitu sebesar 20,24 persen yang merupakan angka terendah dibandingkan dengan 13 unit pasar di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2009.